BAB I
PENDAHULUAN

Pada bagian ini dibahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

A. Latar Belakang Penelitian

Karya sastra adalah sebuah cerminan yang memberikan sebuah refleksi realitas yang lebih hidup, lebih besar, lebih dinamik dan lebih lengkap (Emzir & Rohman, 2016, hlm. 254). Karya sastra adalah salah satu sarana untuk merepresentasikan ide dari seorang pengarang berdasarkan pengalaman hidup di masyarakat. Salah satu bentuk penyadaran masyarakat mengenai nilai sosial yang ada di lingkungannya adalah dengan menggunakan sastra. Sastra akan selalu hadir dalam kehidupan kita, baik disadari maupun tidak disadari. Karya sastra dapat hidup dan berkembang disebabkan oleh pencipta dan penikmat sastra yang terus mengapresiasi sebuah karya, baik dalam bentuk pemaknaan teks maupun penampilan sastra itu sendiri.

Sastra memberikan gambaran hidup dan kehidupan manusia dengan sangat luas dan kompleks. Kesusastraan juga berfungsi sebagai citra kesatuan imajiner dari suatu formasi sosial yang biasa disebut sebagai suatu kesatuan bangsa atau suatu negara kebangsaan (Faruk, 2005, hlm. 85). Terdapat beberapa fungsi sastra menurut Wellek & Warren (1989, hlm. 24-46) diantaranya sebagai berikut: (1) sebagai hiburan; (2) sebagai renungan; (3) sebagai bahasan pelajaran; (4) sebagai media komunikasi simbolik; dan (5) sebagai pembuka paradigma berpikir. Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut, sastra sebagai gambaran realitas sosial mengajak para pembaca untuk dapat memaknai pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang guna memengaruhi paradigma pembaca serta menjadi salah satu alternatif bahasan pelajaran.

Sejalan dengan fungsi sastra tersebut, saat ini karya sastra telah dijadikan sebagai salah satu muatan dalam pelaksanaan pembelajaran pada Kurikulum 2013. Pembelajaran sastra ini diharapkan mampu mengembangkan kompetensi siswa dalam mengapresiasi, mengkritik, dan mengkreasikan sastra. Siswa

Tevi Septyani Putri, 2020
NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL SI ANAK BADAI KARYA TERE LIYE DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA SISWA SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipersilakan untuk langsung membaca, memahami, menganalisis, dan menikmati karya sastra (Siswanto, 2008, hlm. 168).

Salah satu karya sastra yang diajarkan di jenjang pendidikan SMA adalah prosa fiksi. Menurut Aminuddin (1995, hlm. 66) prosa fiksi atau prosa narasi, prosa cerita, cerita atau narasi berplot adalah cerita atau kisahan yang diembankan pada pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu berdasarkan hasil imajinasi pengarang sehingga menjalin sebuah cerita. Adapun menurut Santoso (2018) prosa fiksi merupakan prosa yang dibangun dari cerita rekaan atau khayalan pengarang serta isi cerita yang tidak sepenuhnya terikat pada fakta yang ada. Hal ini sejalan dengan Sumaryanto (2019, hlm.4) yang menyatakan bahwa prosa fiksi merupakan karangan berupa cerita rekaan yang ditulis menggunakan bahasa bebas terurai serta tidak terikat dengan aturan-aturan yang biasanya terdapat pada puisi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prosa fiksi adalah sebuah cerita rekaan berdasarkan imajinasi pengarang sehingga memiliki rangkaian cerita yang diberikan pada masing-masing pelaku. Salah satu jenis prosa fiksi yang diajarkan pada siswa SMA adalah novel. Novel merupakan cerita prosa yang mengisahkan sebuah kejadian luar biasa sehingga memunculkan sebuah konflik dan mengakibatkan adanya perubahan pada nasib pelaku (Sumaryanto, 2019, hlm. 39). Adapun menurut Aziez & Hasim, (2012, hlm. 7-8) novel adalah salah satu genre sastra yang memiliki bentuk utama prosa, dengan panjang yang kira-kira dapat mengisi satu sampai dua volume kecil, yang menggambarkan kehidupan nyata dalam suatu jalan cerita yang cukup kompleks.

Dengan pembelajaran buku fiksi yang berupa novel ini, siswa diharapkan dapat: (1) menambah pengetahuan dan wawasannya; (2) memiliki kesadaran dan kepekaan akan perasaan sosial, dan religi; serta (3) munculnya penghargaan dan rasa bangga terhadap sastra sebagai khazanah budaya dan intelektual (Emzir & Rohman, 2016, hlm. 254). Kompetensi dasar yang berkaitan dengan hal ini berisi yakni kompetensi dasar 3.9 dan 4.9 untuk kelas XII yang berisi pengarahan terhadap siswa untuk dapat menganalisis isi dan kebahasaan novel serta merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan. Pada penelitian ini, peneliti akan menekankan pada

kesadaran dan kepekaan perasaan sosial siswa sekaitan dengan nilai-nilai sosial yang ada di tengah masyarakat Indonesia.

Nilai-nilai tersebut didapat melalui identifikasi struktur novel guna mengetahui isi dan kebahasaan yang terdapat dalam sebuah novel. Nilai sosial yang dijadikan kisah dalam sebuah novel tentu dapat menunjang pembelajaran sastra di sekolah sebab dapat mengembangkan perilaku siswa yang sesuai dengan kompetensi sikap sosial. Hal ini sejalan dengan pendapat Noor (2017, hlm. 273) yang menyatakan bahwa penelitian terhadap sastra populer tidak lengkap jika hanya melalui analisis struktur saja, sehingga perlu dikaitkan dengan segi sosiologinya, yakni konteks sosial pengarang, konteks sosial pembaca, aspek-aspek sosial teks, dan fungsi sosialkulturalnya.

Adapun sikap sosial yang harus dikembangkan siswa berdasarkan lampiran Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016, yaitu: (1) menunjukkan perilaku jujur; (2) disiplin; (3) tanggung jawab; (4) peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai); (5) santun; (6) responsif; dan (7) pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Salah satu cara untuk mencapai kompetensi dasar yang telah dirumuskan adalah dengan memfasilitasi siswa dengan bahan ajar yang baik selama proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari bahan ajar itu sendiri adalah seperangkat informasi yang harus dapat diserap oleh siswa melalui sebuah pembelajaran yang menyenangkan. Sifat bahan ajar secara umum dapat dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya: (1) fakta; (2) konsep; (3) prinsip; dan (4) keterampilan (Iskandarwassid & Dadang, 2011, hlm. 171).

Menurut Noor (2017, hlm. 267) umumnya siswa lebih akrab mengenal sastrawan-sastrawan penulis sastra populer seperti Tere Liye, Esti Konasih, Icha Rahmanti, dan Raditya Dika dibandingkan dengan sastrawan mapan seperti Djenar Mahesa Ayu, Ayu Utami, Ahmad Tohari, Budi Darma, dll. Pemilihan novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye ini dilatarbelakangi oleh dominannya nilai-nilai didaktis yang dapat diambil dari novel tersebut, utamanya adalah nilai-nilai sosial. Nilai-nilai sosial tersebut dapat dijadikan sebagai masukan dan sarana refleksi diri bagi pembaca dan para penikmat sastra. Novel ini juga dipilih karena

memiliki beberapa kelebihan baik dari segi kebahasaan yang ringan sehingga mudah dipahami, isi novel yang sesuai dengan keadaan psikologis siswa, serta isi cerita yang sesuai dengan keadaan sosial di Indonesia. Tere Liye juga merupakan seorang penulis terkenal yang menyampaikan gagasan-gagasannya dalam bentuk karya sastra berupa novel dan selalu menjadi buku *best seller* dan *top ten* toko-toko buku di Indonesia. Hal ini sejalan dengan Sumarjo (1980, hlm. 18) yang menyatakan bahwa novel populer disebut demikian karena karya tersebut baik dari segi tema, cara penyajian, teknik, bahasa, maupun gayanya meniru pola umum yang sedang digemari masyarakat pembacanya. Selain itu, bahasa yang digunakan Tere Liye relatif lebih ringan tetapi memiliki banyak sekali makna yang terkandung di dalamnya. Cukup berbeda dengan karya-karya sastra sezaman milik Djenar Mahesa Ayu dan Ayu Utami yang dinilai menggunakan bahasa yang lebih berat sehingga akan cukup sulit untuk dipahami oleh siswa SMA.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian Persulessy, dkk. (2018) yang berjudul "Social Values in Charles Dickens's Novel *Oliver Twist*". Dalam penelitiannya Persulessy, dkk. memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai sosial yang terdapat di dalam novel *Oliver Twist* karya Charles Dickens. Beberapa temuan nilai-nilai sosial dalam novel tersebut antara lain: (1) nilai cinta dalam bentuk cinta dan kasih sayang, dedikasi, saling tolong menolong, kekerabatan, kepedulian, dan juga kesetiaan; (2) nilai tanggung jawab yang terdiri dari rasa penerimaan dan kepemilikan, kewajiban, serta disiplin; dan (3) nilai harmoni yakni keadilan, toleransi, kerja sama, dan demokrasi.

Penelitian selanjutnya adalah penelitian Naimah (2018) dengan judul "Aspek Sosial pada Novel *Pukat Serial Anak-anak Mamak* karya Tere Liye". Penelitian tersebut menilik novel Pukat sebagai sebuah bahan ajar yang ditinjau dari latar sosiohistoris pengarang. Peneliti mengangkat hal serupa, dengan meninjau novel *Si Anak Badai* menggunakan pisau sosiologi sastra yang berfokus pada kaitan karya sastra dengan kehidupan sosial. Pada bagian pembahasan, Naimah membahas mengenai latar belakang kehidupan Tere Liye dengan representasi sosial pada novel yang terjadi pada saat itu untuk dijadikan sebagai bahan ajar siswa di SMK.

Lalu, penelitian Putri (2019) yang berjudul "Nilai Moral dalam Novel *Si Anak Pintar* karya Tere Liye". Dalam penelitiannya ini, Putri menganalisis novel *Si Anak Pintar* untuk dapat mendeskripsikan nilai-nilai moral apa saja yang terdapat dalam novel tersebut, juga kebermanfaatan nilai-nilai moral yang dimiliki oleh tokoh utama dalam kehidupannya. Beberapa nilai sosial yang berhasil ditemukan oleh peneliti antara lain religius, disiplin, kerja keras, rasa nasionalisme, rasa keingintahuan, peduli terhadap lingkungan, dan bertanggung jawab.

Selain itu, penelitian yang berjudul "Nilai-nilai Sosial dalam Novel Hujan Karya Tere Liye" milik Fitrah, dkk. (---) juga relevan dengan penelitian ini. Fitrah, dkk. menganalisis novel *Hujan* dengan tujuan untuk mengetahui niai-nilai sosial apa saja yang terkandung di dalamnya. Temuan dari penelitiannya tersebut menemukan sepuluh nilai sosial, antara lain: (1) kasih sayang; (2) saling memaafkan; (3) ketaatan; (4) sopan santun; (5) musyawarah; (6) gotong royong; (7) rasa kemanusiaan; (8) kebijaksanaan; (9) saling menghormati; dan (10) bertanggung jawab.

Sama halnya dengan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti menganalisis novel *Si Anak Badai* ini melalui kajian struktural novel terlebih dahulu kemudian menganalisisnya melalui pendekatan sosiologi sastra sehingga peneliti dapat menemukan nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung dalam novel tersebut. Namun, terdapat pula perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni perbedaan pada sumber data serta tujuan yang ingin dicapai. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye untuk dapat mendeskripsikan nilai-nilai sosial apa saja yang terkandung di dalamnya untuk kemudian dijadikan sebagai salah satu alternatif bahan ajar apresiasi sastra siswa SMA dalam bentuk CD Interaktif.

Novel ini akan dibahas melalui kajian sosiologi sastra untuk mengukur relevansinya dengan kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Menurut Wellek & Warren (1989, hlm. 109-110) sosiologi sastra adalah analisis terhadap aspek-aspek sosial yang terdapat dalam karya sastra yang dilakukan untuk memahami dan menggunakan hubungannya dengan keadaan sosial yang terjadi di masyarakat. Hal tersebut dapat membantu peneliti dalam memaknai nilai-nilai sosial yang diangkat dalam sebuah novel. Setelah dapat memaknai nilai-nilai

sosial yang terkandung dalam novel tersebut, peneliti akan merancang sebuah bahan ajar berupa CD interaktif yang bersifat audio-visual. Pemilihan bahan ajar berupa CD interaktif ini merupakan salah satu bentuk respons terhadap perkembangan IPTEKS sekaligus memberikan pengalaman baru dan unik bagi siswa dalam mempelajari sebuah karya sastra berupa novel. Keberadaan bahan ajar tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam menganalisis isi dan kebahasaan novel serta merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulisan.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk menggamblangkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1) Bagaimana struktur novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye?
2) Bagaimana nilai-nilai sosial dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye?
3) Bagaimana rancangan bahan ajar yang dapat menunjang pembelajaran apresiasi sastra dari novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1) struktur novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye;
2) nilai-nilai sosial dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye;
3) perancangan bahan ajar dari novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Berikut manfaat teoretis dan manfaat praktis dari penelitian ini.

1) Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan dapat terjawab dan memiliki kebermanfaatan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bahan ajar bagi pendidik ketika akan mengajarkan pembelajaran sastra terutama mengenai buku fiksi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengakrabkan siswa dengan karya sastra dan sebagai

sarana siswa untuk mengenal nilai-nilai sosial yang sebaiknya mereka kembangkan.

Diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk mengenali berbagai macam karya sastra sebagai sarana edukasi. Tidak hanya itu, peneliti juga berharap akan muncul peneliti-peneliti lain yang juga meneliti novel yang memuat nilai sosial ataupun kearifan lokal lainnya.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk berbagai pihak, antara lain:

a. Peneliti

Melalui pengkajian novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye diharapkan peneliti dapat menemukan nilai-nilai sosial yang kemudian dapat dijadikan renungan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru

Pengkajian nilai-nilai sosial dalam novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif bahan ajar apresiasi sastra di SMA.

c. Siswa

Novel ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan yang sesuai dengan perkembangan psikologi siswa serta diharapkan siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai sosial yang terkandung di dalam novel ini ke dalam kehidupan sehari-hari.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Skripsi yang dibuat berpedoman pada Pedoman Penelitian Karya Ilmiah UPI tahun 2019 dengan penjabaran sebagai berikut. Pada bab I dibahas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Bab II memuat garis besar mengenai penelitian yang dibahas, mulai dari permasalahan yang dibahas di latar belakang hingga tindak lanjut dari permasahan. Secara garis besar, permasalahan yang diangkat adalah bagaimana implementasi karya sastra sebagai bahan ajar. Penyelesaian gambaran besar penelitian yang ada dalam bab I disokong oleh teori para ahli ilmu sastra,

kebahasaan, dan pengajaran pada bab II. Teori diklasifikasikan berdasarkan latar belakang yang dibahas.

Pada bab III dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, berkaitan dengan desain penelitian, sumber data penelitian, instrumen penelitian, serta teknik pengolahan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menilik novel *Si Anak Badai* karya Tere Liye sebagai referensi bahan ajar yang bersifat deskriptif analisis.

Pada Bab IV dibahas mengenai temuan dan pembahasan yang merupakan realisasi dari metode penelitian. Temuan dan pembahasan mencakup analisis struktur novel, analisis nilai-nilai sosial pada novel, dan bentuk rancangan bahan ajar.

Pada Bab V peneliti membahas mengenai hasil penafsiran dari hasil analisis yang ditemukan serta keunggulan yang dapat dimanfaatkan dari penelitian yang dilakukan.